

**STRATEGI PENANGANAN ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY
DISORDER (ADHD) DI TK: STUDI OBSERVASI DI KB-TK AMANAH**

Eliana Dewi¹, Yahdinil Firda Nadhirah²,

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat e-mail : ¹231270003.eliana@uinbanten.ac.id, ²yahdinil@uinbanten.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of teachers in handling children with ADHD in kindergartens (TK), especially in KB-TK Amanah West Jakarta. The research method uses a descriptive qualitative approach with observation and interview techniques on teachers and principals. The results showed that effective strategies in handling children with ADHD include the use of visual schedules, personal instructions, reward systems, and quiet spaces. Collaboration between teachers, psychologists, and parents is key to success in supporting child development. This study confirms the importance of a holistic approach and an inclusive environment to help children with ADHD develop optimally at school

Keywords: ADHD, early childhood education, learning strategies, behavior modification, inclusive education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menangani anak dengan ADHD di taman kanak-kanak (TK), khususnya di KB-TK Amanah Jakarta Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam penanganan anak ADHD meliputi penggunaan jadwal visual, instruksi personal, sistem reward, dan ruang tenang. Kolaborasi antara guru, psikolog, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan lingkungan inklusif untuk membantu anak ADHD berkembang optimal di sekolah.

Kata Kunci: ADHD, pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran, modifikasi perilaku, inklusi pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan usia dini adalah periode penting dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan perilaku seorang anak. Selama masa ini, anak-anak mengalami berbagai proses belajar mendasar yang akan memengaruhi keinginan dan kemampuan mereka untuk belajar di masa depan. Namun, proses pembelajaran seringkali menghadapi kendala ketika ada anak-anak dengan kebutuhan khusus, salah satunya adalah anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

ADHD adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang biasanya terdeteksi pada masa kanak-kanak dan ditandai dengan tiga gejala utama: kesulitan mempertahankan fokus, hiperaktivitas, dan impulsivitas (American Psychiatric Association, 2013). Gangguan ini tidak terkait dengan tingkat kecerdasan anak, tetapi lebih terkait dengan fungsi eksekutif otak yang melibatkan perencanaan, pengendalian diri, dan regulasi emosi (Barkley, 2015).

Kehadiran anak-anak dengan ADHD di lingkungan taman kanak-kanak (TK) menciptakan kebutuhan

mendesak bagi para pendidik untuk menyediakan strategi pembelajaran yang adaptif, individual, dan inklusif. Strategi ini bertujuan untuk memungkinkan anak-anak dengan ADHD memaksimalkan potensi mereka tanpa mengalami kesulitan yang berlebihan yang dapat menghambat proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka. Karakteristik anak-anak ADHD yang seringkali sulit fokus, mudah terganggu, impulsif, dan hiperaktif membutuhkan perhatian khusus dan metode pengajaran yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (Sadida et al., 2024). Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan ini dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan masalah sosial yang lebih kompleks di masa depan.

Di TK Amanah, strategi penanganan anak-anak ADHD dilakukan dengan pendekatan terpadu yang melibatkan guru, psikolog, dan orang tua. Strategi pembelajaran terstruktur, penggunaan jadwal visual, instruksi bertahap dan penguatan positif, serta penyediaan ruang tenang untuk menenangkan diri adalah beberapa teknik yang diterapkan untuk

membantu anak-anak mengelola perilaku dan fokus mereka (Firda Nadhira & Ramadhan, 2025). Selain itu, kolaborasi intensif antara keluarga dan sekolah merupakan bagian integral untuk memastikan konsistensi pendekatan baik di rumah maupun di sekolah. Dalam konteks ini, penanganan ADHD bukan hanya tentang mengendalikan perilaku negatif, tetapi juga tentang menyediakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kemampuan sosial dan emosional anak. Terapi pendukung seperti integrasi sensorik dan modifikasi perilaku dengan sistem penghargaan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan intervensi (Supena, 2023).

Dengan demikian, penanganan ADHD yang efektif di awal pendidikan diharapkan dapat berdampak positif pada perkembangan anak dalam jangka panjang. Penelitian observasi di KB-TK Amanah ini dimaksudkan untuk menggali secara mendalam strategi yang diterapkan dalam penanganan anak-anak dengan ADHD, tantangan yang dihadapi guru, serta respons anak-anak terhadap metode yang digunakan. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan metode pembelajaran yang inklusif dan adaptif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus di lingkungan pendidikan usia dini

B. Kajian Teori

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan neuropsikiatri yang paling umum ditemukan pada anak usia dini, dengan prevalensi sekitar 5-7% di seluruh dunia (American Psychiatric Association, 2013). Menurut Barkley (2015), ADHD adalah gangguan perkembangan yang ditandai oleh tiga gejala utama: kesulitan mempertahankan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas. Gangguan ini dipengaruhi oleh faktor genetik, neurobiologis, serta lingkungan yang saling berinteraksi (Sadida et al., 2024).

Secara neurofisiologis, ADHD terkait dengan fungsi korteks prefrontal yang tidak optimal dalam mengontrol impuls dan perhatian (Firda Nadhira & Ramadhan, 2025). Anak dengan ADHD biasanya menunjukkan karakteristik seperti mudah terganggu, hiperaktif, sulit

fokus, impulsif, serta kesulitan mengatur emosi dan perilaku sosial (Supena, 2023). Gejala ini, jika tidak dilakukan intervensi dan penanganan secara tepat, dapat menghambat proses belajar dan memperumit hubungan sosial anak di lingkungannya.

Penanganan anak ADHD di tingkat pendidikan usia dini harus dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan dengan pendekatan yang individual. Prinsip utama meliputi modifikasi perilaku, penerapan strategi instructional design yang sesuai, serta kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga (Barkley, 2015; Sadida et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tenang, dan terstruktur, serta penggunaan media dan alat bantu visual untuk meningkatkan fokus dan pengendalian diri anak (Firda Nadhira & Ramadhan, 2025).

Dalam kerangka praktis, strategi yang umum diterapkan meliputi pengaturan jadwal visual, instruksi bertahap, penguatan positif melalui reward, serta kegiatan fisik untuk mengurangi hiperaktivitas (Supena, 2023). Selain itu, tersedianya ruang

tenang dan terapi pendukung seperti integrasi sensorik dan terapi bermain membantu anak mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilannya secara sosial dan emosional (Sadida et al., 2024).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi penanganan anak dengan ADHD di lingkungan taman kanak-kanak khususnya di KB-TK Amanah. Kami memilih pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami fenomena secara holistik, termasuk perilaku, interaksi sosial, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan sekolah, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau relasi statistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi anak ADHD dengan guru dan teman sekelas tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi ini memberikan data kontekstual yang kaya dan memungkinkan peneliti memahami dinamika kelas serta respons anak terhadap strategi yang diterapkan. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan dua informan utama, yaitu kepala sekolah yang juga berprofesi sebagai psikolog anak, dan wali kelas yang secara langsung menangani anak ADHD

berusia lima tahun. Wawancara semi-terstruktur ini memungkinkan eksplorasi lebih mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan teknik penanganan yang digunakan, dengan fleksibilitas untuk menggali informasi tambahan sesuai kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh untuk fokus pada informasi yang relevan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi tersebut disusun dengan sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti membuat interpretasi berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Model ini efektif untuk menjaga kualitas dan kedalaman analisis dalam penelitian kualitatif.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi dan wawancara dengan informan yang berbeda. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi kepada informan untuk memperoleh persetujuan dan klarifikasi, sehingga meningkatkan

keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Dengan metode dan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai strategi penanganan anak ADHD di TK.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Sekolah dan Subjek Penelitian. Penelitian ini dilakukan di KB-TK Amanah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki 20 tenaga pengajar dan 10 kelas. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang juga berprofesi sebagai psikolog anak, serta wali kelas KB yang secara langsung menangani anak dengan diagnosis ADHD bernama Sheren, usia lima tahun. Kepala sekolah berperan penting dalam asesmen awal, perancangan intervensi, dan pengarahan guru, sedangkan wali kelas bertanggung jawab melaksanakan strategi pembelajaran dan penanganan sehari-hari serta berkolaborasi intensif dengan orang tua.

Identifikasi dan Karakteristik Anak dengan ADHD. Sheren menunjukkan ciri-ciri khas ADHD sejak awal semester yang ditandai dengan sering tidak mampu fokus,

berjalan mondar-mandir dalam kelas, impulsif seperti menyela pembicaraan guru, dan kesulitan menyelesaikan tugas secara tuntas. Ia juga menunjukkan perilaku hiperaktif yang berlebihan, mudah frustrasi, dan terkadang mengekspresikan kemarahan dengan teriakan. Namun, Sheren memberikan respons positif saat diberi perhatian khusus dan instruksi langsung dari guru. Diagnosa resmi ADHD diperoleh setelah koordinasi sekolah dengan orang tua, yang kemudian membawa Sheren menjalani pemeriksaan psikologis profesional.

Strategi Penanganan yang Diterapkan. Pihak sekolah dan guru menerapkan berbagai strategi penanganan sesuai kebutuhan khusus Sheren yang berfokus tidak hanya pada pengendalian perilaku negatif, tetapi juga mendukung partisipasi aktif dan perkembangan sosialnya. Strategi utama meliputi:

1. Penggunaan Visual Schedule dan Media Pembelajaran

Guru menyediakan jadwal visual yang berwarna-warni dan alat bantu visual lain untuk memudahkan Sheren mengikuti kegiatan kelas secara terstruktur. Hal ini membantu anak memahami rencana hariannya

sehingga dapat meminimalkan kebingungan dan meningkatkan focus.

2. Pendekatan Personal dan Komunikasi Efektif

Instruksi kepada Sheren diberikan secara langsung, pelan, menggunakan kontak mata untuk memastikan anak memahami. Pengulangan instruksi dilakukan bila perlu agar konsistensi pesan terjaga.

3. Area Tenang untuk Regenerasi Emosi

Ruangan khusus yang dilengkapi dengan bantal, boneka, dan mainan sensorik disediakan untuk tempat Sheren menenangkan diri ketika mengalami tantrum atau stres, yang efektif untuk mengatur emosi anak.

4. Modifikasi Tugas dan Pengelolaan Waktu

Tugas dibagi menjadi bagian-bagian kecil dengan waktu pengerjaan yang dapat diatur ulang untuk menyesuaikan daya tahan fokus Sheren. Pengarahan dan bimbingan langsung guru juga membantu penyelesaian tugas.

5. Penguatan Positif dan Reward Sistem

Berbagai bentuk penghargaan, seperti pujian verbal atau stiker, digunakan untuk memotivasi Sheren

selama pembelajaran dan ketika berhasil mengendalikan perilakunya.

6. Kolaborasi Intensif dengan Orang Tua dan Profesional

Sekolah aktif berkoordinasi dengan orang tua untuk konsistensi pembelajaran dan perilaku di rumah. Tenaga ahli seperti psikolog juga selalu dilibatkan untuk mendukung terapi dan pengembangan strategi secara berkelanjutan.

7. Pengelolaan Energi dan Istirahat Aktif

Istirahat aktif seperti senam ringan dan bernyanyi diawal pembelajaran diterapkan untuk membantu Sheren melepas energi berlebih sehingga lebih siap berkonsentrasi.

Efektivitas dan Tantangan

Strategi ini terbukti mampu mengurangi frekuensi perilaku tidak terkontrol seperti berdiri mondar-mandir atau mengganggu teman. Hal ini juga meningkatkan kemampuan Sheren menyelesaikan tugas dan berinteraksi secara lebih positif. Akan tetapi, inkonsistensi perilaku tetap menjadi tantangan yang memerlukan kesabaran guru dan dukungan berkelanjutan. Wali kelas menyampaikan bahwa keterlibatan tenaga ahli sangat membantu mengatasi tantangan, meskipun

sekolah belum berstatus inklusif dan sumber daya masih terbatas.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil observasi menegaskan pentingnya pendekatan individual, struktur lingkungan yang kondusif, dan kolaborasi multi-disipliner dalam penanganan anak ADHD di usia dini. Sekolah disarankan meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan spesifik serta memperkuat kemitraan dengan orang tua dan tenaga kesehatan mental. Penerapan strategi berbasis modifikasi perilaku dan pembelajaran adaptif memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan kognitif dan emosional anak dengan ADHD.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanganan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada tingkat taman kanak-kanak memerlukan pendekatan yang holistik, terstruktur, dan kolaboratif. Identifikasi gejala ADHD dapat dilakukan secara bertahap oleh guru dan tenaga ahli, yang kemudian dikomunikasikan secara empatik kepada orang tua. Kerjasama yang erat antara sekolah,

guru, psikolog, dan keluarga sangat vital dalam proses diagnosis dan intervensi.

Strategi penanganan yang efektif di KB-TK Amanah meliputi penerapan pembelajaran adaptif yang didukung dengan penggunaan alat bantu visual, jadwal yang terstruktur, instruksi berulang secara personal, pemberian ruang tenang untuk regulasi emosi, serta pemberian penguatan positif sebagai reward. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku negatif tetapi juga mendukung partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran dan pengembangan sosial emosional.

Meskipun terdapat tantangan seperti inkonsistensi perilaku dan keterbatasan sumber daya, kehadiran tenaga ahli dalam pendampingan serta pelatihan guru secara kontinu membantu meminimalisir hambatan tersebut. Penanganan yang berkelanjutan dan adaptif sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak dengan ADHD sejak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman teori neuropsikologi ADHD, prinsip modifikasi perilaku, dan penerapan strategi pengajaran yang

inklusif dan bersifat individual. Lingkungan belajar yang kondusif serta kolaborasi lintas pihak menjadi kunci keberhasilan penanganan dalam meningkatkan kualitas hidup dan prestasi akademik anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadida, Q., Tunliu, S. K., Fatimah, Kartikasari, N., & Asmaradhani, D. T. (2024). Studi Literatur Mengenai Anak Usia Sekolah Dasar dengan ADHD: Perspektif Neuropsikologi. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Supena, A. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif dan Perilaku Sosial pada Anak ADHD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 4331.
- Firda Nadhirah, Y., & Nazil Ramadhan, F. (2025). Analisis Karakteristik dan Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Khusus Harapan Negeri 01 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 231–237.
- Anenda, D. A., Maisurah, D., Rahma, I. A., & Fitri, R. (2024). Karakteristik Siswa dengan Pelaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Upaya Penanganannya. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 123–134.